

**KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA
IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

**OLEH
MASITA HASAN
P2217062**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH
MASITA HASAN
P2217062

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan Ujian Skripsi
Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo
2021

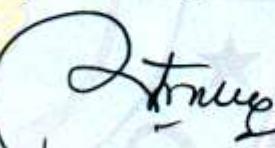
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, SP., M.SI
NIDN.0919116403

Pembimbing II



Ir. Hj. Ramlin Tanaivo, M.Si
NIDN.9925072001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

Oleh

Masita Hasan

P2217062

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

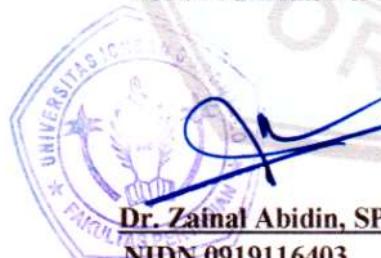
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si
2. Ir. Hi. Ramhlin Tanaiyo, M.Si
3. Zulham Ph.D
4. Syamsir SP, M.Si
5. Fardyansjah Hasan SP, M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si
NIDN.0919116403



Darmiati Dahar, SP, M.Si
NIDN.0918088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) Baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam peryataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karna karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 14 Juni 2021

Yang membuat peryataan



Masita Hasan

P2217062

ABSTRACT

MASITA HASAN. P2217062. THE CHARACTERISTICS OF CORN FARMING AT IBARAT VILLAGE, ANGGREK SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT

This study aims to investigate the characteristics of corn farming at Ibarat Village, Anggrek Subdistrict, North Gorontalo District. This study is conducted at Ibarat Village, Anggrek Subdistrict, North Gorontalo District, from March through May 2021. This study applies a qualitative and quantitative analysis methods. The result indicates that the characteristics of corn farming at Ibarat Village covers the population characteristics, respondents' characteristics consisting of sex with a percentage of 94% dominated by men, age with the highest percentage of 25% ranging from 41 through 50 years, education level with a percentage of 94 .4% only completing the elementary school level, the number of dependents of the family with a percentage of 62% with a number of dependents of 1-2 people, the most land area is around 2-4 ha with a percentage of 62%, and an average farming experience of 6-10 years with the percentage of 47.9%, as well as the farming income of corn farmer's respondents with an average income of Rp 4,700,500.00 per hectare in one growing season.

Keywords: Corn, Characteristics, Farming

ABSTRAK

Masita Hasan. P2217062. Karakteristik Usahatani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usahatani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usahatani jagung di Desa Ibarat terdiri dari karakteristik kependudukan, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dengan persentase 94% didominasi oleh laki-laki, umur dengan persentase tertinggi yakni 25% pada rentang 41-50 tahun, tingkat pendidikan dengan persentase 94,4% hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, jumlah tanggungan keluarga dengan persentase 62% dengan jumlah tanggungan 1-2 jiwa, luas lahan paling banyak berkisar 2-4 ha dengan persentase 62%, dan pengalaman bertani rata-rata selama 6-10 tahun dengan persentase 47,9%, serta penerimaan dan pendapatan usahatani responden petani jagung dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6,515,942.00 per hektar dalam satu musim tanam.

Kata kunci : Jagung, Karakteristik, Usahatani.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.

Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarah penumbuh semangat hidup.

Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri

Dan yang kedua, selalu lihatlah ke bawah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ku persembahkan sebagai wujud baktiku kepada kedua orang tuaku, dan buat perempuan (*ibu Rahmin D.Hunowu*) yang kuat dan rela meneteskan darahnya demi kelahiranku, walaupun ibu sekarang sudah tiada (*almarhumah*) Tapi kasih sayangmu sepanjang masa.

Dan terimah kasih untuk lalaki hebat dan tegar (*ayah Halid Hasan*), yang membanting tulang untuk menghidupi keluarganya dan mencari sesuap nasi untuk anak-anaknya, dan tak lupa terima kasih juga buat kekasih saya Opin Mahajani yang sudah membantu saya dan Terima kasih atas doa, dukungannya hingga detik ini saya bisa

menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu saat nanti saya bisa membalas semua kebaikan kalian.

Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I bapak, Dr. Zainal Abidin, SP. M.Si, dan pembimbing II Ir. H. Ramlin Tanaiyo, M.si, yang selama ini telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih pula untuk teman-teman yang sudah menyemangati saya selama ini.

ALAMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "**Karakteristik Usahatani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE, M. Ak.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Ir. H. Ramlin Tanaiyo,M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Darmiati Dahir, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.

Gorontalo, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Jagung	6
2.2 Pendapatan	8
2.3 Karakteristik Pendapatan	11
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Usahatani Jagung	15
2.6 Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	17

3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Geografis	24
4.2 Karakteristik Kependudukan.....	24
4.3 Karakteristik Responden.....	25
4.3.1 Jenis Kelamin Responden	25
4.3.2 Umur Responden	26
4.3.3 Pendidikan Responden.....	27
4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	29
4.3.5 Luas Lahan.....	30
4.3.6 Pengalaman Berusahatani	31
4.4 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Responden.....	32
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	16

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.	Data Luas Panen dan Produksi Jagung 5 Tahun Terakhir	2
2.	Luas Panen Jagung di Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2018.....	4
3.	Desa yang Terpilih Serta Jumlah Populasi dan Sampel Petani Jagung Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2021.....	19
4.	Metode Perhitungan Usaha Tani Jagung	21
5.	Pekerjaan Penduduk Desa Ibarat	24
6.	Jenis Kelamin Petani Responden.....	25
7.	Klasifikasi Umur Petani Responden.....	26
8.	Klasifikasi Pendidikan Petani Responden	28
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden	29
10.	Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden	30
11.	Klasifikasi Pengalaman Bertani Petani Responden.....	31
12.	Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Responden Petani Jagung Di Desa Ibarat.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Halaman
1.	Kuisisioner Petani Responden	37
2.	Tabulasi Data Penerimaan dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Ibarat (per Ha).....	43
3.	Dokumentasi Penelitian	45
4.	Surat Lemlit Unisan	49
5.	Surat Keterangan Penelitian	50
6.	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	51
7.	Hasil Turnitin	52
8.	Abstract	53
9.	Abstrak	54
10.	Daftar Riwayat Hidup	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi tulang punggung sebagian penduduk Indonesia karena berperan besar dalam membangun perekonomian serta meningkatkan pendapatan petani. Selain untuk kesejahteraan petani, sektor pertanian berperan sebagai penghasil sumber bahan kebutuhan pokok serta sumber bahan baku berbagai jenis industri yang menyedot banyak lapangan pekerjaan. Peran strategis sektor pertanian mampu memberikan pendapatan nasional serta memberikan devisa bagi negara demi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Lebih khusus pada masyarakat pedesaan yang masih menggantungkan kehidupannya dari sektor ini sehingga pengembangan usaha dengan basis pada agribisnis dan agroindustry harus semakin ditingkatkan (Saragih, 2010).

Sektor pertanian terbagi atas beberapa subsektor salah satunya yaitu tanaman pangan. Berbicara mengenai pangan sangat berkaitan erat dengan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Pangan sebagai sumber energi bagi manusia bahkan menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya seperti hewan ternak. Tujuan dari pembangunan pertanian lebih khusus pada subsektor tanaman pangan memiliki tujuan untuk memantapkan kemandirian pangan, meningkatkan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan petani, peningkatan lapangan pekerjaan dengan tetap menjaga kelestarian dan produktivitas sumberdaya lahan. Peningkatan pendapatan petani menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan.

Suratiyah (2009) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu ketersediaan modal dan sarana produksi. Modal dibutuhkan untuk menjalankan faktor produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida serta biaya untuk tenaga kerja. Selanjutnya faktor internal berhubungan dengan kemampuan petani dalam mengelola usahatani yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin meningkat dan harapan terhadap komoditi padi sebagai pangan utama semakin seulit dipenuhi. Oleh sebab itu, harus dikembangkan komoditi unggulan lainnya selain padi yaitu jagung untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat (Widjayanti, 2012).

Berikut data luas panen dan produksi jagung dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Jagung 5 Tahun Terakhir

Tahun	Luas Panen (ha)	Jumlah Produksi (ton)
2014	3,837,019	19,008,426
2015	3,787,367	19,612,435
2016	4,444,368.9	23,578,413
2017	5,533,169	28,924,015
2018	5,734,326	30,055,623

Sumber : Kementerian RI (2019)

Sebagai salah satu wilayah penghasil jagung terbesar di Indonesia Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam pertanian yang cukup luas, hal ini dibuktikan dari beberapa daerah yang ada di Provinsi Gorontalo memiliki luas lahan pertanian yang menopang perkembangan pertumbuhan ekonomi penduduk

di masing -masing daerah, provinsi gorontalo berada di urutan ke 7 nasional luas panen dan produksi jagung di antaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatra Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Gorontalo luas panen dan produksi jagung dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan yang signifikan berdasarkan data bahwa pada tahun 2014 luas panen jagung 148,816 Ha dengan produksi Ton, pada tahun 2015 luas panen jagung 129,131 Ha dengan produksi 643,512 Ton, pada tahun 2016 luas panen jagung Ha dengan produksi 911,350 Ton, luas panen tahun 2017 336,001 Ha dengan produksi 1,551,972 sedangkan luas panen pada tahun 2018 sebesar 322,022 Ha dengan produksi 1,619,649 Ton.

Jumlah produksi jagung mempunyai hubungan erat dengan pendapatan, apabila terjadi peningkatan produksi maka kecenderungan peningkatan pendapatan juga akan diperoleh petani. Kegiatan berusahatani dimaksudkan untuk mencapai produksi maksimal yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat hanya dapat diperoleh apabila pengelolaan faktor- faktor produksi usahatani digunakan intensif. Modal merupakan salah satu faktor produksi diantara tiga faktor yang disatu padukan dalam proses produksi yakni tanah, tenaga kerja, pengalaman (skill) dan modal (Adiwilaga, 2003).

Salah satu sentra produksi jagung di Provinsi Gorontalo terletak di Kabupaten Gorontalo. Seluruh kecamatan di Gorontalo Utara memiliki lahan penanaman jagung dengan berbagai luasan dan tingkatan produksi.

Tabel 2. Luas Panen Jagung di Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Panen
		(Ha)
1	Atinggola	4.399
2	Gentuma Raya	4.251
3	Kwandang	6.659
4	Tomiito	4.876
5	Ponelo Kepulauan	479
6	Anggrek	7.932
7	Monano	1.294
8	Sumalata	6.857
9	Sumalata Timur	1.959
10	Tolinggula	3.313
11	Biau	1.644

Sumber : BPS (2019)

Di Kabupaten Gorontalo Utara luas panen jagung 42,563 Ha, luas panen yang tertinggi diantaranya Kecamatan Anggrek 7,932 Ha, Kecamatan Sumalata 6,857 Ha dan Kecamatan Kwandang 5,659 Ha. Oleh karena itu Kecamatan Anggrek sangat cocok untuk dilakukan penelitian tentang Karakteristik Pendapatan Usahatani Jagung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik Usahatani Jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana Karakteristik Penerimaan dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Karakteristik Usahatani Jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan masalah pendapatan petani jagung di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan petunjuk dan pertimbangan dalam menjalankan usahatani.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk memperkaya pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Permintaan akan jagung (*Zea mays L*) saat ini terus meningkat disebabkan tanaman ini menjadi salah satu komiditi pangan dunia penting setelah gandum dan padi. Jagung menjadi sumber makanan pokok dan sumber energi bagi masyarakat di Benua Amerika terutama Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Di Indonesia sendiri beberapa wilayah mengandalkan jagung sebagai sumber pangan pokok seperti di Madura dan Nusa Tenggara Timur. Saat ini jagung tidak hanya berperan sebagai sumber karbohidrat bagi masyarakat, tetapi juga sebagai bahan campuran pakan ternak unggas dan bagian tanamannya untuk ruminansia. Selain sebagai sumber pangan dan pakan, jagung juga dimanfaatkan menjadi sumber minyak karena kandungan lemak jenuhnya sangat rendah. Kemudian jagung kering juga dibuat tepung jagung atau maizena(Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jagung sangat prospektif karena merupakan jenis tanaman semusim yang dapat tumbuh dan berkembang di lahan kering. Periode pertumbuhan hingga panen tanaman jagung antara 100-150 hari tergantung pemanfaatannya. Dari segi morfologinya jagung dapat tumbuh hingga 3 meter dan bahkan ada yang bisa mencapai 5 meter. Jagung juga termasuk dalam jenis tanaman monokotil yang tidak memiliki percabangan dan mempunyai akar serabut. Akar dapat tumbuh dan berkembang hingga kedalaman 80 cm dan umumnya berada di kisaran 50 cm di dalam tanah. Selain itu jagung juga dapat mengeluarkan akar adventive yang

tumbuh diatas permukaan tanah. Akar adventif ini akan berkembang saat tanaman mulai memasuki fase generatif dan berfungsi untuk menjaga ketersediaan udara dalam tanaman serta menopang berdiri tegaknya tanaman (Barnito, 2009).

Pertumbuhan batang tanaman jagung tegak mirip seperti tanaman sorgum dan tebu. Batang jagung tumbuh kokoh namun tidak banyak mengandung lignin (zat lilin). Di ruas batang akan tumbuh daun yang memanjang dengan tulang daun yang sejajar dengan daun. Terdapat pula selaput yang disebut ligula yang berfungsi untuk mencegah masuknya air kedalam ketiak daun sehingga menjaga daun agar tidak mengalami kebusukan saat musim hujan. Permukaan daun umumnya memiliki rambut untuk menjaga proses penguapan ketika terjadi kekeringan dan juga dapat menahan butiran uap air ketika musim hujan.

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman monoceous dimana bunga jantan dan betina terpisah tetapi masih berada dalam satu tanaman. Bunga jantan akan tumbuh dan berkembang pada bagian ujuang/pucuk tanaman. Selanjutnya bunga betina akan keluar dari ketiak daun. Bunga jantan berkembang membentuk karangan (inflorescene) dan akan menghasilkan serbuk sari berwarna kuning saat akan terjadi penyerbukan. Bunga betina tumbuh membentuk tongkol dengan putik berupa rambut yang keluar dari ujung tongkol. Proses penyerbukan umumnya terjadi dengan bantuan angin dan serangga. Penyerbukan terjadi saat tanaman berumur 50-65 hari setelah tanam (Barnito, 2009).

Tongkol buah akan membesar dari bunga betina yang berada di ketiak daun. Umumnya jagung dapat menghasilkan dua tongkol dalam satu tanaman. Tetapi

ada beberapa jenis yang dapat menghasilkan hingga empat tongkol (Barnito, 2009).

2.2 Pendapatan

Kay *et al.* (2015) mendefiniskan pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, Sedangkan menurut Soekartawi (2012), pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, dimana π adalah Pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya.

Secara umum pendapatan dalam usahatani dikelompokkan menjadi dua yaitu: pendapatan kotor usaha tani (*gross income of farm*) dan pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*). Kaitannya dengan pendapatan kotor berhubungan dengan total nilai dari produk usahatani dalam jangka waktu tertentu meliputi seluruh produk yang diperoleh baik yang dimanfaatkan/dikonsumsi, diperdagangkan/dijual dan digunakan untuk usahatani selanjutnya sebagai bibit atau pakan ternak. Selanjutnya pendapatan kotor juga akan digunakan untuk pembayaran utang dan untuk disimpan (Soekartawi dan Soeharjo, 2011).

Selanjutnya Soekartawi (2012) menjelaskan bahwa untuk menghitung pendapatan diperlukan data jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual bersih ditingkat petani dengan jumlah produksi. Penerimaan yang diperoleh merupakan pendapatan kotor usahatani yang harus dikurangi dengan pengeluaran total usahatani untuk mendapatkan pendapatan bersih. Ketiga komponen yaitu jumlah produksi, kemudian harga jual dari produk dan biaya

yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan bersih dari usahatani yang dijalankan.

Sukirno (2006) mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Selanjutnya Soekartawi (2004) menjelaskan pendapatan dalam usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Danil (2013) menjelaskan bahwa kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh. Sebuah daerah dikatakan lambat kemajuannya, apabila rata-rata pendapatan masyarakatnya rendah dan menunjukkan peningkatan yang lambat dari waktu ke waktu. Sebaliknya suatu wilayah diakatakan maju apabila tingkat pendapatan masyarakatnya tinggi dan terus meningkat. Hal tersebut berhubungan dengan tingkat kesejahteraan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bustanul (2005) bahwa kesejahteraan suatu wilayah membaik dan meningkat disebabkan karena meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut.

Namun demikian pendapatan yang besar bukanlah sebagai petunjuk bahwa usahatani efisien. Ukuran efisiensi pendapatan usahatani dapat diukur atau dihitung melalui perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (R/C *Rasio*) yang berarti jika nilai R/C *ratio* lebih besar dari satu maka usaha tani tersebut menguntungkan, sebaliknya jika nilai R/C *ratio* kurang dari satu maka usaha tani tersebut belum menguntungkan (Soeharjo dan Patong 2003).

Saragih (2001) dalam Ginting (2013) mengklasifikasikan tingkat pendapatan dalam usaha peternakan berdasarkan skala dan tipologi usaha yaitu :

1. Tingkat pendapatan kurang dari 30%

Petani yang mengusahakan berbagai macam komoditi pertanian terutama tanaman pangan, dimana ternak sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan sendiri.

2. Tingkat pendapatan 30-70%

Petani peternak yang mungusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha tani (usaha terpadu).

3. Tingkat pendapatan sekitar 70-100%

Peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan (*single commodity*).

4. Tingkat pendapatan 100%

Peternakan sebagai usaha industri yaitu peternak yang mengusahakan komoditas ternak secara khusus (*specialized farming*).

Menurut Boediono (2002) bahwa pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber dari hasil tabungan dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Priyanti *et al.* (2007), menekankan dalam meningkatkan pendapatan perlu adanya model ekonomi rumah tangga petani yang mampu menjelaskan secara timbal balik pendapatan yang diperoleh dari memaksimalkan kepuasan dengan kendala produksi, alokasi waktu dan distribusi pendapatan. Penerapannya dalam program sistem integrasi tanaman-ternak dapat menunjukkan keterkaitan antar keputusan rumah tangga petani. Hal ini meliputi aspek produksi, alokasi penggunaan tenaga kerja keluarga, penggunaan jumlah input dan biaya produksi, pendapatan dan penerimaan serta pengeluaran rumah tangga petani. Model ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan rumah tangga petani, utamanya dalam meningkatkan pendapatan secara simultan dan terintegrasi antara usaha tanaman dan ternak. Hal ini didukung oleh pendapat Soedjana (2007) bahwa terdapat dua motif rumah tangga petani melakukan usahatani yaitu yang pertama untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal kemudian yang kedua untuk menjaga ketersediaan pangan agar tersedia dalam keadaan cukup dan apabila berlebih maka itu akan dijual untuk membeli kebutuhan lainnya. Apabila hal kedua terjadi di rumah tangga petani, maka umumnya petani akan melakukan diversifikasi usahatani dengan mengusahakan berbagai jenis komoditi untuk menambah opsi pendapatan.

2.3. Karakteristik Pendapatan

Hanafie (2010) Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan

dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldoanya, harus dicatat di sisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldoanya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah: 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba. 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

2.3.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

2.3.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tomy (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk terhadap produksi fisik jagung serta untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Lokasi ditentukan dengan penelitian purposive, karena merupakan salah satu kawasan yang banyak dibudidayakan tanaman jagung. Sampel responden adalah petani jagung. Responden dilakukan dengan Metode Simple Random Sampling sebanyak 30 orang dari 120 keluarga petani jagung. Analisis data menggunakan analisis Cobb - Douglas dan analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan, jumlah pekerja, benih dan pupuk berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung. Secara parsial luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Penghasilan yang diterima petani jagung selama satu musim tanam adalah Rp. 2.216.596 per 0,78 ha.

Pali (2016) melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Takalar. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa variabel faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Pertama yaitu biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, benih, dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Sedangkan satu satunya faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung yaitu luas lahan.

Hasil penelitian Nahak (2017) mengenai pendapatan usahatani jagung di Kab. Timor Tengah Utara dilakukan di Desa Bannae yang diketahui merupakan sentra produksi jagung dengan produktivitas yang tinggi. Peneliti ini mengetahui besaran pendapatan dan keuntungan relatif yang didapatkan petani dari usahatani jagung tersebut. Untuk mendapatkan data peneliti menganalisis pendapatan dan keuntungan relatif melalui analisis R/C rasio pada 40 orang responden terpilih. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata petani memperoleh keuntungan dari usahatani jagung dengan nilai R/C rasio sebesar 3,61. Hal tersebut menunjukkan usahatani jagung sangat menguntungkan.

Maramba (2018) melaporkan bahwa terdapat perbedaan beberapa karakteristik petani terhadap hasil pendapatan usahatani jagung. Pertama yaitu faktor usia memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani jagung. Hal tersebut berhubungan dengan penerimaan inovasi dan teknologi dimana semakin tua umur petani semakin sulit mengadopsi inovasi baru sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. Kedua tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Hal ini dikarenakan petani

sampel seluruhnya berpendidikan rendah yaitu sekolah dasar. Ketiga yaitu pengalaman usahatani yang berbanding lurus dengan pendapatan usahatani. Semakin lama pengalaman petani, semakin dia mengetahui berbagai permasalahan dalam usahatani berserta solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Karakter yang keempat yaitu luas lahan yang berbanding lurus dengan pendapatan petani jagung. Secara langsung semakin luas lahan garapan akan semakin besar pula pendapatan petani tersebut.

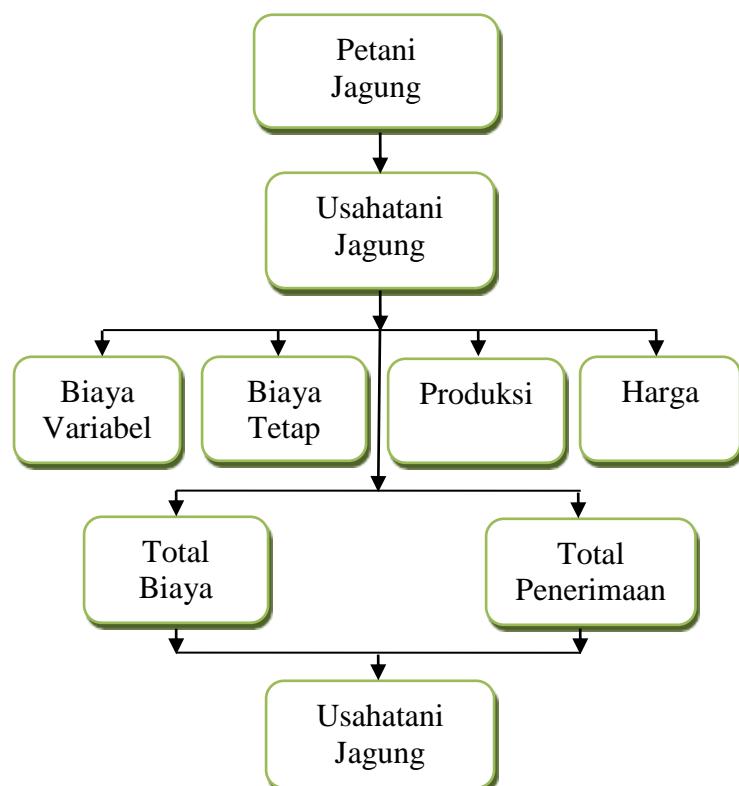
2.5 Usahatani Jagung

Usahatani jagung umumnya dilakukan dengan penanaman tunggal atau secara monokultur. Meskipun demikian pemanfaatan faktor produksi usahatani jagung berbeda-beda sehingga menyebabkan keberagaman hasil produksi yang diperoleh petani. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis mengenai struktur biaya dan pendapatan usahatani jagung untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi sehingga dapat dijadikan salah satu tambahan pengetahuan dalam mengembangkan jagung kedepannya.

Usahatani jagung merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam mengelola input atau faktor produksi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Gambar 1). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima petani, hasil itu harus dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, upah pembuatan

lahan tanam, upah pembersihan rumput tanaman, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*innatura*).

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021 di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Tempat penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sentra pertanian usahatani jagung di daerah tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian berjenis survey dengan melakukan pengambilan sampel dari suatu populasi dalam hal ini jumlah total petani jagung yang ada di Desa Ibarat. Sumber data akan diperoleh dari dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung terutama dari responden petani untuk mengkaji lebih detail mengenai usahatani yang dijalankan.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber mulai dari kantor Desa, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan serta data pendukung dari Badan Pusat Statistik serta instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsaputra (2012) penarikan sampel yang di ambil umumnya akan semakin representatif dari populasinya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Tujuan penarikan sampel yakni memperoleh representasi populasi yang tepat, maka bersarnya sampel yang akan diambil perlu

mempertimbangkan karakteristik populasi serta kemampuan estimasi. Terkait dengan besar sampel yang akan diambil Slovin mengemukakan formula untuk penentuan besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Responden penelitian ini adalah petani jagung dari berbagai kelompok yang ada di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek dengan rincian disetiap kelompok sebanyak 10 kelompok terdiri dari 25 orang sehingga total 250 Populasi.

Berdasarkan rumus tersebut, menggunakan tingkat presentase 90% petani jagung dan 10% tingkat kesalahan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{250}{3.5}$$

n = sampel 71 Sampel

Alokasi besarnya sampel petani jagung di Desa Ibarat yang terpilih dilakukan berdasarkan rumus alokasi proposisional yaitu :

$$N_i \\ n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Besar sampel pada sub populasi ke i :

N_i = Jumlah anggota pada sub populasi k I ;

N = Jumlah populasi = 250

n = Jumlah sampel = 71 sampel

Sampel penelitian yang terdiri dari Desa terpilih serta jumlah populasi dan sampel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Desa yang Terpilih Serta Jumlah Populasi dan Sampel Petani Jagung Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2021

Kelompok	Populasi (kk)	Sampel (kk)
Karya baru	25	7.1
Huyula	25	7.1
Huyula 1	25	7.1
Samigo	25	7.1
Botutomi'e	25	7.1
Botuwangubu	25	7.1
Suka maju	25	7.1
Oliyala pulu	25	7.1
Huyula 2	25	7.1
Bunga melati	25	7.1
Total	250	71

Sumber : Data primer setelah diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Mengumpulkan data penelitian, akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1. Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan akan dilakukan dengan melihat secara umum lokasi penelitian yaitu di Desa Ibarat. Pengamatan terkait hal umum yang berhubungan dengan karakteristik pendapatan.

- 2. Wawancara dan Kusioner**

Bertemu langsung dengan petani responden merupakan keharusan dalam penelitian ini. Hal itu dilakukan untuk dapat mewawancarai petani terkait dengan hal-hal baik budidaya maupun keseharian yang berhubungan dengan usahatani jagung. Selain itu dibuat juga kuisioner sebagai alat intrumen untuk mendapatkan informasi detail terkait kegiatan usahatani jagung.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis dilakukan melalui metode kuantitatif. Data kuantitatif berhubungan dengan kegiatan usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga jagung terjual kepada konsumen ataupun pengumpul. Data akan dianalisis dengan tabulasi nilai rata-rata.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu pendapatan atas biaya tunai, dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai adalah pendapatan yang didasarkan kepada biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam bentuk uang, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah

pendapatan yang didasarkan atas semua biaya yang dikeluarkan, baik tunai maupun tidak tunai. Adapun hal lain yang mendasari pembagian analisis ini adalah karena pada umumnya petani hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkannya dalam bentuk uang tunai. Metode perhitungan pendapatan usahatani jagung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Metode Perhitungan Usaha Tani Jagung

Komponen	Perhitungan
A. Penerimaan tunai	Harga x Hasil panen yang dijual (Kg)
B. Penerimaan yang diperhitungkan	Harga x Hasil panen yang dikonsumsi
C. Total Penerimaan	A + B
D. Pengeluaran tunai	a. Biaya Sarana Produksi - Pembelian Benih - Pembelian pupuk - Pembelian pestisida b. Upah tenaga kerja c. Penggarap d. Sewa alat bajak e. Pajak
E. Pengeluaran diperhitungkan	a. Upah tenaga kerja dalam keluarga b. Nilai penyusutan alat c. Sewa lahan
F. Total Pengeluaran	D + E
G. Pendapatan atas biaya total	C – F
H. Pendapatan atas biaya tunai	C – D
I. Pendapatan bersih	H- Bunga pinjaman (Jika ada)

3.6 Definisi Operasional

Beberapa variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi usahatani dan menganalisis pendapatan usahatani jagung hibrida antara lain:

1. Petani pemilik yaitu petani yang mempunyai tanah serta menguasai dan memanfaatkan lahannya tersebut untuk usahatannya.
2. Petani Penggarap yaitu petani yang bekerja di lahan milik orang lain dengan prinsip bagi hasil dengan petani pemilik
3. Benih yaitu bahan berupa biji yang akan ditanam dan akan tumbuh dan berbuah.
4. Pupuk yaitu bahan yang berasal dari mineral maupun organik yang berfungsi untuk memacu pertumbuhan tanaman
5. Pestisida yaitu bahan beracun yang berguna untuk mengendalikan hama maupun penyakit
6. Tenaga kerja yaitu seseorang atau sejumlah orang yang bekerja dan berporses dalam kegiatan usahatani mulai dari awal persiapan hingga panen. Tenaga kerja terbagi atas dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.
7. Produksi yaitu sejumlah hasil yang diperoleh dari suatu usaha. Hasil produksi umumnya di simbolkan dengan satuan unit kilogram, kuintal dan ton.
8. Biaya total adaalah jumlah keseluruhan pengeluaran dalam suatu periode usahatani baik biaya tersebut bersifat tunai maupun biaya yang diperhitungkan.

9. Penerimaan usahatani yaitu suatu nilai angka yang diperoleh dari dua komponen utama yaitu jumlah produksi dan harga jual dari produk. Kedua komponen tersebut dikalikan untuk mendapatkan penerimaan usahatani.
10. Pendapatan merupakan nilai selisih dari total penerimaan usahatani dan total dari biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAN

4.1 Gambaran Geografis

Desa Ibarat merupakan salah satu dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Di Desa Ibarat terdiri 7 jumlah dusun dan 5 blok sensus. Desa ibarat merupakan wilayah pemekaran dari Desa Ilangata pada tahun 2010. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Ibarat :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ilangata
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tolango
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo

4.2 Karakteristik Kependudukan

Berikut adalah data mengenai pekerjaan penduduk yang ada di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 5. Pekerjaan Penduduk Desa Ibarat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10
2	Tukang	18
3	Petani	586
4	Nelayan	33

Sumber: BPS (2020)

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk yang ada di Desa Ibarat didominasi oleh petani sebanyak 586 jiwa, kemudian yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 33 jiwa, sedangkan yang bekerja sebagai tukang

sebanyak 18 jiwa, serta yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 10 jiwa.

4.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang diklasifikasikan kedalam beberapa responden yaitu jenis kelamin, golongan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, serta pengalaman bertani.

4.3.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang dalam berusahatani serta menjadi patokan dalam menentukan pembagian beban kerja. Hasil pekerjaan yang dicapai oleh pekerja laki-laki berbeda dengan hasil pekerjaan dicapai oleh pekerja perempuan. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 6. Jenis Kelamin Petani Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-Laki	67	94
2	Perempuan	4	6
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani yang ada di Kecamatan Anggrek didominasi oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 67 jiwa dengan persentase 94%, sedangkan untuk penduduk perempuan hanya sebanyak 4 jiwa dengan persentase 6%. Banyaknya penduduk laki-laki yang bekerja sebagai petani dibandingkan penduduk perempuan akan menghasilkan pekerjaan yang lebih

produktif karena umumnya penduduk laki-laki memiliki jiwa dan semangat yang lebih tinggi dalam berusahatani dibandingkan penduduk perempuan.

4.3.2 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat aktivitas dan produktivitas seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Perbedaan umur seseorang yang lebih muda berbeda dengan seseorang dengan umur yang sudah tua, dimana seseorang dengan umur yang lebih muda memiliki semangat yang lebih besar dalam melaksanakan suatu pekerjaan sedangkan seseorang dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam suatu pekerjaan. Berikut adalah data responden berdasarkan pengelompokan umur.

Tabel 7. Klasifikasi Umur Petani Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah Jiwa		Percentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 – 10	-	-	-
2	11 – 20	-	-	-
3	21 – 30	15	-	21
4	31 – 40	12	1	18
5	41 – 50	17	1	25
6	51 – 60	12	2	20
7	61 – 70	6	-	8
8	71 – 80	5	-	7
9	>80	-	-	-
Jumlah		67	4	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15 petani responden dengan persentase 21% berada pada kisaran umur 21 – 30 tahun, sebanyak 13 petani responden dengan persentase 18% berada pada kisaran umur 31 – 40 tahun,

sebanyak 18 petani responden dengan persentase 25% berada pada kisaran umur 41 – 50 tahun, sebanyak 14 petani responden dengan persentase 20% berada pada kisaran umur 51 – 60 tahun, sebanyak 6 petani responden dengan persentase 8% berada pada kisaran umur 61 – 70 tahun, serta sebanyak 5 petani responden dengan persentase 7% berada pada kisaran umur 71 – 80 tahun.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa petani jagung yang ada di Kecamatan Anggrek dengan usia produktif dengan umur terendah 21 – 30 tahun, serta usia produktif dengan umur tertinggi yakni 71 – 80 tahun. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran 15 tahun hingga 55 tahun, dimana pada usia tersebut kemampuan berpikir dan bekerja seseorang relative produktif (Badan Pusat Statistik, 2002).

4.3.3 Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi pola pikir setiap petani dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir seorang petani tersebut lebih baik karena menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam bidang pertanian.

Tabel 8. Klasifikasi Pendidikan Petani Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	SD	67	94,4
2	SMP	3	4,2
3	SMA	-	-
4	D3	-	-
5	S1	1	1,4
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 67 petani responden dengan persentase 94,4% merupakan tamatan SD (Sekolah Dasar), serta sebanyak 3 petani responden dengan persentase 4,2% merupakan tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan hanya 1 orang saja petani dengan persentase 1,4% yang pernah menyelesaikan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi (Sarjana).

Mayoritas petani dengan pendidikan yang hanya merupakan tamatan SD akan sangat mempengaruhi pola pikir dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana pendidikan yang rendah akan menghadapi banyak hambatan dalam menerima perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang pertanian khususnya dalam berusahatani jagung. Mengacu pada pendapat Soehardjo dan Patong (1986:49) dimana tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir khususnya dalam menerima teknologi baru serta memudahkan dalam memperoleh informasi baik mengenai harga produksi, harga produk, bahkan memudahkan dalam pengetahuan mengenai cara-cara pemasaran yang lebih baik.

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga diambil berdasarkan jumlah tanggungan kepala keluarga terhadap istri dan anak. Banyak tidaknya jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi produktivitas petani dalam bekerja dalam hal ini khususnya motivasi pertani dalam bekerja sehingga lebih maksimal dalam berusahatani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar motivasi petani dalam berusahatani untuk mencukupi segala kebutuhan keluarganya. Berikut adalah data jumlah tanggungan keluarga responden.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

No	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	1 – 2	44	62
2	3 – 4	22	31
3	> 5	5	7
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa tanggungan petani responden yakni jumlah tanggungan sebanyak 44 jiwa atau sebesar 62% untuk jumlah tanggungan 1 – 2 jiwa, jumlah tanggungan sebanyak 22 jiwa atau sebesar 31% untuk jumlah tanggungan 3 – 4 jiwa, serta jumlah tanggungan sebanyak 5 jiwa atau sebesar 62% untuk jumlah tanggungan >5 jiwa. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa petani lebih mendominasi dalam jumlah tanggungan keluarga antara 1 – 2 jiwa dengan persentase mencapai 62% yang artinya besarnya tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tidak terlalu besar. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula tuntutan kerja terhadap

seseorang sehingga akan mempengaruhi kreativitas seseorang dalam bekerja agar mencapai tujuan yang diinginkan.

4.3.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan luasan areal tanah atau pertanaman dalam melakukan usahatani dalam satu musim dengan satuan hektar (ha). Luas lahan seorang petani dapat mempengaruhi penggunaan penggunaan benih, pupuk, serta pestisida terhadap produksi jagung. Berikut adalah data luas lahan petani responden.

Tabel 10. Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0 – 0,5	-	-
2	0,6 – 1	22	31
3	2 – 4	44	62
4	> 5	5	7
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan luas lahan petani responden dimulai dari kisaran 0,6 – 1 ha sebanyak 22 jiwa dengan persentase 31%, selain itu untuk luas lahan yang berkisar 2 – 4 ha sebanyak 44 jiwa dengan persentase 62%, sedangkan untuk luas lahan lebih dari 5 ha sebanyak 5 jiwa dengan persentase 7%. Semakin besar luas lahan pertanaman yang dimiliki seorang petani maka semakin besar pula produksi dan pendapatan yang akan diterima. Pada luas lahan yang sempit akan menghasilkan produktivitas yang rendah dibandingkan pada lahan yang luas. Luas lahan merupakan faktor produksi yang menentukan areal tanam yang sangat berpengaruh sangat besar pada produksi jagung di Kecamatan Anggrek.

4.3.6 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu tolak ukur yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani. Hal ini disebabkan pengalaman dalam berusahatani menunjukkan lama atau tidaknya seorang petani dalam menekuni bidang pekerjaannya atau terlibat dalam bidang pertanian khususnya untuk tanaman jagung. Apabila seseorang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama maka akan menjadi suatu pembelajaran dalam bertani khususnya ketika menemui kendala atau kegagalan maupun keberhasilan ketika berusahatani.

Berikut adalah data pengalaman berusahatani petani responden.

Tabel 11. Klasifikasi Pengalaman Bertani Petani Responden

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	1 – 5	25	35,2
2	6 – 10	34	47,9
3	10 – 15	7	9,9
4	16 – 20	5	7
5	> 21	-	-
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden dengan jangka waktu 1 – 5 tahun sebanyak 25 jiwa dengan persentase 35,2%, jangka waktu 6 – 10 tahun sebanyak 34 jiwa dengan persentase 47,9%, jangka waktu 10 – 15 tahun sebanyak 7 jiwa dengan persentase 9,9%, serta untuk jangka waktu 16 – 20 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 7%.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hampir sebagian besar petani responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Hal ini juga dipengaruhi

oleh faktor umur ketika memulai kegiatan berusahatani jagung sampai menjadi pekerjaan tetap petani responden. Pengalaman petani responden dalam berusahatani jagung menjadi mereka telah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam melakukan pekerjaan tersebut walaupun penerapan teknologi akan menjadi kendala tersendiri apabila diterapkan kepada petani-petani tersebut karena sudah terbiasa dengan cara ataupun teknik yang masih tradisional.

4.4 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Responden

Usahatani jagung merupakan suatu kegiatan yang berutujuan dalam memperoleh keutungan berdasarkan produksi jagung yang didapat dalam satu musim tanam berdasarkan pengurangan atas biaya-biaya pengeluaran sehingga selisih biaya tersebut akan menjadi suatu pendapatan yang menguntungkan ataupun sebaliknya dapat merugikan seorang petani. Berikut adalah data penerimaan dan pendapatan berdasarkan usahatani jagung petani responden.

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Responden Petani Jagung Di Desa Ibarat

No	Uraian	Nilai Rata-Rata per hektar (Rp)
A.	Penerimaan Tunai	14,800,000.00
B.	Penerimaan Yang Diperhitungkan	187,500.00
C.	Total Penerimaan	14,987,500.00
D.	Pengeluaran Tunai	7,487,000.00
	a. Biaya Sarana Produksi	4,100,000.00
	- Pembelian Benih	1,650,000.00
	- Pembelian Pupuk	1,595,000.00
	- Pembelian Pestisida	855,000.00
	b. Upah Tenaga Kerja Luar	500,000.00
	c. Penggarap	2,000,000.00
	d. Sewa Alat Bajak	800,000.00

	e. Pajak	87,000.00
E.	Pengeluaran Diperhitungkan	527,519.00
	a. Upah Tenaga Kerja Keluarga	500,000.00
	b. Nilai Penyusutan Alat	75,000.00
	c. Sewa Lahan	-
F.	Total Pengeluaran	8,014,522.00
G.	Pendapatan Atas Biaya Total	6,972,978.00
H.	Pendapatan Atas Biaya Tunai	7,500,498.00
I.	Pendapatan Bersih	6,515,942.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai per 1 ha yang terdiri dari penerimaan tunai sebesar Rp 14,800,000.00 (berdasarkan harga jual jagung dikalikan dengan jumlah hasil panen), penerimaan yang diperhitungkan sebesar Rp 187,500.00 (berdasarkan harga jual jagung dikalikan dengan jumlah hasil panen yang dikonsumsi), pengeluaran tunai sebesar Rp 7,487,000.00 (terdiri dari biaya sarana produksi (meliputi pembelian benih, pupuk, dan pestisida), upah tenaga kerja (HOK), penggarap, sewa alat bajak, dan pajak), pengeluaran yang diperhitungkan sebesar Rp 527,519.00 (terdiri dari upah tenaga kerja dalam keluarga, nilai penyusutan alat, serta sewa lahan), total pengeluaran sebesar Rp 8,014,522.00 (berdasarkan pengeluaran tunai ditambah dengan pengeluaran diperhitungkan), pendapatan atas biaya total sebesar Rp 6,972,978.00 (berdasarkan total penerimaan dikurangi total pengeluaran), pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 7,500,498.00 (berdasarkan total penerimaan dikurangi pengeluaran tunai), serta pendapatan bersih sebesar Rp 6,515,942.00 (berdasarkan pendapatan atas biaya tunai dikurangi bunga pinjaman).

Hasil penelitian terhadap penerimaan dan pendapatan petani jagung di Desa Ibarat menunjukkan bahwa setiap 1 hektar memberikan keuntungan sebesar Rp

6,515,942.00. Jumlah keutungan yang didapat petani tersebut rata-rata sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Mengacu pada luas lahan yang dimiliki petani, maka hampir sekitar 31% petani responden memiliki keutungan (pendapatan bersih) yang dapat mencapai Rp 6,515,942.00 dalam satu musim tanam jagung, sedangkan sebesar 62% petani responden mendapatkan keuntungan 2-4 kali lipat dari nilai rata-rata keuntungan produksi jagung dalam satu musim tanam, serta sekitar 7% petani responden mendapatkan keutungan lebih dari 5 kali lipat dari nilai rata-rata keuntungan produksi jagung dalam satu musim tanam.

Petani dalam melakukan usahatani jagung mengharapkan keberhasilan dalam berusahatani yang ditunjukkan dengan tercapainya jumlah produksi yang diinginkan sehingga memiliki nilai jual atau pendapatan yang dapat menggantikan seluruh pengeluaran selama melakukan usahatani. Besarnya pendapatan bersih yang didapat petani responden dalam satu musim tanam juga menunjukkan tingkat keberhasilan petani dalam berusahatani jagung.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan yaitu karakteristik usahatani jagung di Desa Ibarat terdiri dari karakteristik kependudukan, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dengan persentase 94% didominasi oleh laki-laki, umur dengan persentase tertinggi sebesar 25% pada rentang 41-50 tahun, tingkat pendidikan dengan persentase 94,4% hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, jumlah tanggungan keluarga dengan persentase 62% dengan jumlah tanggungan 1-2 jiwa, luas lahan paling banyak berkisar 2-4 ha dengan persentase 62%, dan pengalaman bertani rata-rata selama 6-10 tahun dengan persentase 47,9%, serta penerimaan dan pendapatan usahatani responden petani jagung dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6,515,942.00 per hektar dalam satu musim tanam.

5.2 Saran

1. Para petani di Desa Ibarat diharapkan dapat menerima dan menerapkan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang pertanian karena mayoritas petani jagung memiliki tingkat pendidikan yang hanya tamatan Sekolah Dasar dengan persentase mencapai 94,4%
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dapat memberikan bantuan berupa alat pertanian modern sehingga petani dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta dapat meningkatkan produktivitas jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta.
- BPS Kabupaten Gorontalo Utara (2020). *Gorontalo Utara Dalam Angka 2020*. Publikasi BPS
- Christofel D. Nababan (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Skripsi. Program Studi ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara.
- Dian Anggraeni, 2017. *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Jurnal. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafie, R (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Husodo, Siswono Yudo., Suta, I Putu Gede Ary., Mulyanto, Budi., Darmawan, Thomas., Suryopratomo., Ismail, Taufik., Sumardjo., Krisnamurthi, Bayu., Sabiham, Supiandi., Said, E. Gumbira., Nasution, Muslimin., Dillon, H.S., Saragih, Bungaran., Masroh, Antuji H (2004). *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Huzair Syahran 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L.)*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi PertanianFakultas PertanianUniversitas HasanuddinMakassar
- Jonh Tomy. 2013 Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jurnal. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta Km 9 Palu 94118, Sulawesi Tengah

Kementrian Pertanian Tahun 2018. *Data Produksi Jagung dalam 5 Tahun Terakhir*. Publikasi. Jakarta

Maramba, U. 2018. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana , Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA): Vol 2, No. 2: 94-101

Matilde Hoar Nahak. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Muhadjir, F (1986). *Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Pangan: Bogor.

Pali, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi*, Kecamatan Galesong. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

Rahim, A. dan Diah R. D. H (2008). *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan

Soekartawi. 2012. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press : Jakarta. Hal 110

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Petani Responden

KUISIONER / ANGKET

KARAKTERISTIK PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nama :
Jenis Kelamin :
Desa :
Kecamatan :
Hari / Tanggal Wawancara :



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Tempat / Tanggal Lahir :
3. Pendidikan terakhir :
4. Jumlah tanggungan keluarga :
5. Status Lahan
 - a. Sewa
 - b. Bagi hasil
 - c. Milik sendiri
6. Luas Lahan Yang Dimiliki :ha
7. Pengalaman Bertani :tahun
8. Berapa kali penanaman dan panen jagung dalam setahun : kali
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga (Termasuk KK) : Orang

B. USAHATANI JAGUNG**I. Penggunaan Benih**

1. Jenis benih yang digunakan selama satu musim tanam
 - a. Lokal :(sebutkan)
 - b. Komposit :(sebutkan)
 - c. Hybrida :(sebutkan)
2. Benih jagung yang digunakan diperoleh dari :
 - a. Bantuan pemerintah
 - b. Pinjaman
 - c. Membeli sendiri
3. Jika membeli sendiri berapa banyak penggunaan dari luas lahan jagung yang digarap serta berapa harganya?
Jumlah yang digunakan :kg dengan harga : Rp.....

II. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani jagung

1. Luas Lahan jagung yang diusahakan.....ha
2. Tenaga Kerja Yang digunakan dalam pengolahan dan penanaman.

No	Uraian	Pengolahan		Penanaman		
		Hari	Jam	Hari	Jam	
I	Tenaga Kerja Keluarga					
1	Pria					
2	Wanita					
3	Anak - Anak					
II	Tenaga Kerja Luar Keluarga					
1	Pria					
2	Wanita					
3	Anak - Anak					

3. Tenaga Kerja yang digunakan dalam penyiahan.

No	Uraian	Penyiahan 1		Penyiahan 2		Penyiahan 3	
		Hari	Jam	Hari	Jam	Hari	Jam
I	Tenaga Kerja Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						
II	Tenaga Kerja Luar Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						

4. Tenaga Kerja yang digunakan dalam Pemupukan.

No	Uraian	Pemupukan 1		Pemupukan 2		Pemupukan 3	
		Hari	Jam	Hari	Jam	Hari	Jam
I	Tenaga Kerja Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						
II	Tenaga Kerja Luar Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						

5. Tenaga Kerja yang digunakan dalam pemberantasan hama penyakit.

No	Uraian	Pemberantasan Hama Penyakit 1		Pemberantasan Hama Penyakit 2		Pemberantasan Hama Penyakit 3	
		Hari	Jam	Hari	Jam	Hari	Jam
I	Tenaga Kerja Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						
II	Tenaga Kerja Luar Keluarga						
1	Pria						
2	Wanita						
3	Anak - Anak						

6. Panen

- a. Hasil : Karung
- b. Jasa Tenaga Kerja 15% : %
- c. Jasa Perontok : /ton

7. Pasca Panen

- a. Hasil Giling : Kg
- b. Jasa Angkut : Kg
- c. Jasa Karung : Kg

III. Pengunaan Pupuk dan Pestisida

1. Jenis dan jumlah **Pupuk** yang digunakan serta harganya untuk usahatani jagung dalam suatu musim tanam
 - a. Urea :kg harga: Rp.....
 - b. Phonska :kg harga: Rp.....
 - c. TSP :kg harga :Rp.....
 - d. Lainya (sebutkan) :kg harga: Rp.....
2. Jenis dan jumlah **Pestisida** yang digunakan serta harganya untuk usahatani jagung dalam musim tanam
 - a.:: Liter harga : Rp.....
 - b.:: Liter harga : Rp.....
 - c.:: Liter harga : Rp.....

IV. Produksi dan Pendapatan

- a. Produksi jagung yang dihasilkan :kg
- b. Harga jagung per kg : Rp.....
- c. Penerimaan yang diperoleh : Rp.....
- d. Pendapatan (penerimaan-Biaya) : Rp.....

Lampiran 2. Tabulasi Data Penerimaan dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Ibarat (per Ha)

Petani	Lahan Lahan	Penerimaan Tunai	Penerimaan Yang Diperehitungkan	Total Penerimaan	Pengeluaran Tunai						Pengeluaran Diperhitungkan						Total Pengeluaran	Pendapatan Atas Biaya Total	Pendapatan Atas Biaya Tunai	Pendapatan Bersih				
					Biaya Saring Produk			Upah Tenaga Kerja Luar	Penggarap	Sewa Alat Bajak	Pajak	Total	Upah Tenaga Kerja Keluarga	Nilai Prayudan Alat	Sewa Lahan	Total								
					Berih	Papuk	Pestisida																	
1	8	118.000.000	1.500.000	119.500.000	15.750.000	8.850.000	4.000.000	14.000.000	6.400.000	725.000	57.880.000	3.260.000	70.000	3.270.000	41.150.000	58.390.000	81.620.000	58.820.000						
2	10	156.000.000	1.860.000	157.860.000	15.250.000	8.500.000	4.000.000	20.000.000	8.000.000	960.000	75.510.000	8.500.000	75.000	2.525.000	78.981.000	78.580.000	82.170.000	77.170.000						
3	1	14.800.000	168.750	15.968.750	1.850.000	1.850.000	850.000	2.750.000	950.000	90.000	8.270.000	950.000	85.000	565.000	8.893.000	8.213.750	8.798.750	8.213.750						
4	1	14.500.000	187.750	14.727.750	1.800.000	1.800.000	870.000	2.200.000	850.000	95.000	7.260.000	900.000	70.000	270.000	7.595.000	6.762.500	7.262.500	6.902.500						
5	1	14.600.000	259.000	14.859.000	1.750.000	1.545.000	860.000	850.000	850.000	87.000	7.432.000	450.000	75.000	320.000	7.817.000	6.962.000	7.427.000	6.177.000						
6	1	14.820.000	300.000	14.820.000	1.800.000	1.800.000	845.000	800.000	2.000.000	800.000	80.000	7.475.000	700.000	80.000	820.000	8.675.000	7.495.000	8.495.000	8.495.000					
7	+	14.470.000	712.500	14.482.500	1.850.000	1.850.000	850.000	2.250.000	850.000	85.000	7.646.000	930.000	75.000	510.000	8.112.500	6.772.500	6.742.500	4.242.500						
8	0.5	7.300.000	75.000	7.375.000	625.000	787.500	450.000	225.000	375.000	45.500	5.687.500	550.000	550.000	425.000	4.312.500	3.067.500	3.862.500	952.500						
9	1	25.910.000	110.000	25.860.000	1.750.000	1.840.000	860.000	400.000	2.050.000	800.000	85.000	7.470.000	500.000	85.000	540.000	8.095.000	7.439.000	7.261.000	4.496.000					
10	1	15.300.000	168.750	15.468.750	1.850.000	1.850.000	860.000	320.000	2.250.000	810.000	87.000	7.622.000	930.000	70.000	720.000	8.042.000	6.836.750	7.642.750	3.896.750					
11	0.5	7.400.000	100.000	7.540.000	800.000	795.000	420.000	250.000	800.000	45.000	3.710.000	800.000	75.000	620.000	4.830.000	2.990.000	3.870.000	620.000						
12	0.5	7.420.000	100.000	7.560.000	800.000	792.500	430.000	200.000	1.000.000	400.000	42.500	3.665.000	730.000	68.000	410.000	4.486.000	3.041.000	3.388.000	1.188.000					
13	0.5	7.371.000	84.375	7.476.375	850.000	860.000	420.000	250.000	1.120.000	400.000	45.000	3.892.000	450.000	75.000	525.000	4.417.000	3.042.375	3.967.375	966.375					
14	1	14.800.000	200.000	14.810.000	1.750.000	1.860.000	850.000	450.000	2.250.000	710.000	90.000	7.691.000	900.000	70.000	570.000	8.265.000	6.569.000	7.155.000	5.895.000					
15	1	14.720.000	273.000	15.013.000	1.800.000	1.975.000	868.000	400.000	2.250.000	850.000	85.000	7.520.000	450.000	75.000	744.000	7.712.000	7.703.000	4.953.000						
16	1	14.800.000	265.000	14.865.000	1.860.000	1.860.000	860.000	2.250.000	860.000	85.000	7.480.000	800.000	70.000	620.000	6.295.000	6.818.700	7.384.700	4.734.700						
17	1	15.310.000	110.000	15.410.000	1.950.000	1.865.000	840.000	500.000	1.750.000	800.000	87.000	7.562.000	900.000	85.000	580.000	7.942.000	6.441.000	8.106.000	7.756.000					
18	1	14.500.000	143.500	14.633.500	1.800.000	1.860.000	860.000	500.000	2.250.000	800.000	90.000	5.980.000	590.000	75.000	625.000	4.425.000	6.299.500	6.893.500	4.393.500					
19	1	14.750.000	150.000	14.810.000	1.800.000	1.860.000	840.000	450.000	2.250.000	850.000	85.000	7.425.000	400.000	65.000	485.000	7.510.000	6.890.000	7.475.000	6.725.000					
20	1	14.600.000	180.000	14.780.000	1.750.000	1.975.000	868.000	600.000	1.750.000	800.000	82.000	7.363.000	900.000	80.000	695.000	7.709.000	6.741.000	3.817.000						
21	6.5	7.405.000	87.500	7.592.500	800.000	800.000	400.000	250.000	1.050.000	400.000	45.000	3.711.000	700.000	68.000	400.000	4.496.000	3.072.500	3.807.500	87.500					
22	6.5	7.273.000	77.000	7.452.000	825.000	1.625.000	425.000	525.000	1.120.000	425.000	43.500	3.981.000	730.000	70.000	620.000	4.781.000	2.527.000	3.361.000	1.161.000					
23	1	14.600.000	165.000	14.765.000	1.800.000	1.860.000	860.000	2.250.000	800.000	85.000	7.480.000	900.000	70.000	500.000	6.817.000	8.101.000	6.867.000	7.261.000						
24	1	14.800.000	200.000	14.850.000	1.750.000	1.860.000	860.000	400.000	2.250.000	850.000	85.000	7.620.000	700.000	80.000	620.000	7.810.000	6.416.000	7.220.000						
25	1	25.910.000	360.000	26.270.000	5.300.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	1.725.000	15.340.000	17.125.000	17.125.000	11.755.000				
26	2	29.200.000	480.000	29.680.000	3.250.000	3.186.000	1.860.000	1.200.000	4.000.000	1.600.000	174.000	14.844.000	800.000	600.000	675.000	11.711.000	13.961.000	14.206.000	11.306.000					
27	2	26.160.000	254.000	26.414.000	3.200.000	3.170.000	1.710.000	900.000	4.050.000	1.700.000	180.000	15.240.000	700.000	65.000	780.000	11.625.000	13.614.000	9.864.000						
28	4	81.280.000	519.000	81.779.000	6.800.000	6.500.000	3.400.000	2.000.000	7.000.000	3.200.000	340.000	29.340.000	30.000.000	70.000	2.070.000	31.415.000	30.929.000	32.368.000	29.149.000					
29	4	55.640.000	516.000	56.156.000	6.810.000	6.480.000	3.400.000	2.000.000	7.000.000	3.200.000	340.000	28.000.000	28.000.000	70.000	2.075.000	30.405.000	29.346.000	28.146.000						
30	2.5	26.375.000	490.000	26.825.000	3.750.000	2.150.000	1.520.000	1.520.000	1.520.000	1.520.000	320.000	16.501.000	2.000.000	1.125.000	1.205.000	19.799.000	17.125.000	18.325.000	15.325.000					
31	10	189.800.000	2.437.000	192.237.000	22.500.000	21.675.000	11.160.000	8.500.000	26.000.000	12.400.000	1.120.000	87.881.000	4.000.000	85.000	4.610.000	127.611.000	88.621.000	94.256.000	80.756.000					
32	11	160.000.000	1.765.000	162.765.000	15.150.000	17.475.000	8.525.000	4.400.000	2.250.000	800.000	250.000	21.500.000	2.400.000	70.000	5.527.000	26.875.000	27.721.000	16.946.000						
33	2.5	26.175.000	438.750	26.613.750	4.000.000	4.125.000	2.125.000	1.250.000	4.275.000	2.000.000	212.500	16.180.000	1.000.000	1.076.000	1.325.000	16.427.000	17.168.750	18.513.750	15.282.750					
34	2	26.200.000	423.000	26.623.000	3.200.000	3.200.000	1.900.000	4.900.000	1.600.000	180.000	15.510.000	900.000	85.000	980.000	14.291.000	15.329.000	14.313.500	11.813.500						
35	4	16.000.000	1.010.000	16.800.000	6.360.000	5.320.000	1.600.000	6.000.000	5.200.000	344.000	16.624.000	2.805.000	70.000	2.870.000	33.684.000	26.314.000	26.184.000	26.184.000						
36	4	55.640.000	1.045.000	56.685.000	6.800.000	6.460.000	3.400.000	2.000.000	7.000.000	3.200.000	320.000	16.640.000	2.000.000	85.000	2.725.000	32.935.000	27.645.000	36.020.000	26.520.000					
37	2.5	27.125.000	261.250	27.406.250	4.000.000	3.962.500	1.560.000	1.560.000	5.200.000	2.250.000	212.500	16.325.000	1.370.000	85.000	1.465.000	19.791.000	17.621.250	19.061.250	16.301.250					
38	2	44.250.000	420.000	44.690.000	4.850.000	4.770.000	2.550.000	1.250.000	5.250.000	2.400.000	275.000	21.000.000	1.200.000	70.000	1.270.000	21.750.000	21.265.000	19.099.000	21.123.000					
39	2	43.890.000	865.250	44.355.250	3.500.000	2.137.000	1.125.000	5.000.000	2.000.000	257.500	18.964													

61	2	29,200,000	400,000	29,600,000	3,400,000	3,200,000	7,700,000	1,000,000	4,000,000	1,700,000	173,000	16,272,000	945,000	70,000	1,016,000	16,297,000	13,363,000	14,378,000	11,428,400	
62	2	29,500,000	440,000	29,940,000	3,700,000	3,200,000	7,700,000	1,000,000	4,900,000	1,800,000	180,000	15,380,000	1,500,000	70,000	1,575,000	16,950,000	12,860,000	14,160,000	11,740,000	
63	2	30,400,000	560,000	30,360,000	3,300,000	3,140,000	7,700,000	1,000,000	4,900,000	1,800,000	170,000	14,830,000	1,400,000	75,000	1,475,000	16,400,000	14,540,000	16,220,000	13,032,500	
64	4	33,820,000	675,000	33,800,000	6,320,000	3,420,000	2,000,000	8,000,000	3,000,000	360,000	29,980,000	2,000,000	75,000	2,875,000	31,375,000	28,305,000	35,575,000	28,290,000		
65	4	58,200,000	750,000	58,200,000	6,600,000	6,310,000	3,440,000	2,400,000	8,000,000	3,350,000	320,000	31,420,000	2,200,000	75,000	3,275,000	33,880,000	29,254,000	27,500,000	24,370,000	
66	3	44,930,000	690,000	45,100,000	4,800,000	4,600,000	2,560,000	1,800,000	6,000,000	2,400,000	240,000	22,240,000	1,200,000	90,000	1,280,000	23,520,000	21,575,000	23,885,000	19,835,000	
67	3	44,250,000	575,000	44,825,000	5,275,000	4,750,000	2,560,000	1,800,000	6,000,000	2,400,000	250,000	22,820,000	1,500,000	90,000	1,130,000	24,040,000	20,795,000	21,880,000	18,165,000	
68	3	43,800,000	480,000	44,380,000	4,800,000	4,800,000	2,560,000	1,800,000	6,750,000	2,500,000	250,000	23,300,000	1,300,000	75,000	1,375,000	24,460,000	19,597,000	20,870,000	17,377,000	
69	23	36,870,000	800,000	37,470,000	4,500,000	3,875,000	2,150,000	1,125,000	5,200,000	2,000,000	225,000	19,170,000	1,100,000	90,000	1,140,000	20,395,000	17,120,000	18,300,000	15,887,500	
70	23	36,810,000	440,000	37,460,000	4,500,000	3,890,000	2,115,000	1,625,000	5,400,000	2,000,000	210,000	19,797,000	1,200,000	95,000	1,340,000	21,157,000	18,090,000	17,453,000	15,848,575	
71	4	36,820,000	590,000	37,510,000	6,400,000	5,400,000	3,420,000	2,200,000	8,000,000	3,250,000	350,000	30,775,000	1,600,000	75,000	1,875,000	31,950,000	25,860,000	27,335,000	26,332,000	
Total	193,5	2,063,810,000	36,261,325	2,060,381,325	218,275,000	308,833,000	163,442,500	96,750,000	307,016,500	154,866,500	16,834,500	1,448,735,000	96,750,000	75,000	-	162,675,000	1,500,810,000	1,349,271,325	1,451,346,325	1,286,834,778
Rate-rata per hektar		14,800,000	187,300	14,887,300	1,850,000	1,395,000	855,000	500,000	2,000,000	900,000	87,000	7,487,000	500,000	75,000	-	527,319	8,014,525	8,872,878	7,500,400	6,315,940

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian











KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)

Jl.Achmad Naddjamudin No.17 Kota Gorontalo, Telp: (0435) 8724466,829975
Website: www.internal.lemlitunisan.ac.id, E-mail: Lembaga.Penelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN
NO:2613/5K/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2020

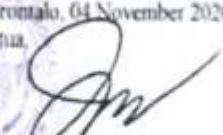
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham,Ph,D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Masita Hasan
NIM : P2217062
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : **KARAKTERISTIK PENDAPATAN USAHATANI
JAGUING DI DESA IBARAT KECAMATAN
ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Akan melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal pada DESA IBARAT KABUPATEN GORONTALO UTARA.

Gorontalo, 04 November 2020
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ANGGREK
DESA IBARAT**

Alamat : Jln. Trans Sulawesi, Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kode Pos 96252

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 170 /PS/IBT /382/V/2021

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Kustiyanto Olii
Jabatan : Kepala Desa Ibarat
Alamat : Desa Ibarat Kec. Anggrek Kab. Gorontalo Utara

Dengan Ini Menerangkan Kepada Mahasiswa :

Nama : Masita Hasan
NIM : P2217062
TTL : Ilanggata 01 September 1999
Fakultas : Pertanian
Prodi Studi : S1 Agribisnis
Institusi : Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara selama 1 bulan, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya ilmiah yang berjudul " KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0702/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN . : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MASITA HASAN
NIM : P2217062
Program Studi : Agroteknologi (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA
IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN
GORONTALO UTARA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 31 Mei 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



P2117062+MASITA HASAN+SKRIPSI.docx

May 27, 2021

6579 words / 41459 characters

P2117062

MASITA HASAN.docx

Sources Overview

19%

OVERALL SIMILARITY

1	123dok.com INTERNET	2%
2	www.cekkembali.com INTERNET	2%
3	id.scribd.com INTERNET	1%
4	lib.unnes.ac.id INTERNET	1%
5	media.neliti.com INTERNET	1%
6	text-id.123dok.com INTERNET	1%
7	www.scribd.com INTERNET	1%
8	eprints.ung.ac.id INTERNET	1%
9	digilib.unhas.ac.id INTERNET	<1%
10	repository.ipb.ac.id INTERNET	<1%
11	id.123dok.com INTERNET	<1%
12	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
13	repository.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
14	slideplayer.info INTERNET	<1%
15	moam.info INTERNET	<1%
16	docobook.com INTERNET	<1%

ABSTRACT

MASITA HASAN. P2217062. THE CHARACTERISTICS OF CORN FARMING AT IBARAT VILLAGE, ANGGREK SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT

This study aims to investigate the characteristics of corn farming at Ibarat Village, Anggrek Subdistrict, North Gorontalo District. This study is conducted at Ibarat Village, Anggrek Subdistrict, North Gorontalo District, from March through May 2021. This study applies a qualitative and quantitative analysis methods. The result indicates that the characteristics of corn farming at Ibarat Village covers the population characteristics, respondents' characteristics consisting of sex with a percentage of 94% dominated by men, age with the highest percentage of 25% ranging from 41 through 50 years, education level with a percentage of 94 .4% only completing the elementary school level, the number of dependents of the family with a percentage of 62% with a number of dependents of 1-2 people, the most land area is around 2-4 ha with a percentage of 62%, and an average farming experience of 6-10 years with the percentage of 47.9%, as well as the farming income of corn farmer's respondents with an average income of Rp 4,700,500.00 per hectare in one growing season.

Keywords: Corn, Characteristics, Farming



ABSTRAK

MASITA HASAN. P2217062. KARAKTERISTIK USAHATANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usahatani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usahatani jagung di Desa Ibarat terdiri dari karakteristik kependudukan, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dengan persentase 94% didominasi oleh laki-laki, umur dengan persentase tertinggi yakni 25% pada rentang 41-50 tahun, tingkat pendidikan dengan persentase 94,4% hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, jumlah tanggungan keluarga dengan persentase 62% dengan jumlah tanggungan 1-2 jiwa, luas lahan paling banyak berkisar 2-4 ha dengan persentase 62%, dan pengalaman bertani rata-rata selama 6-10 tahun dengan persentase 47,9%, serta penerimaan atau pendapatan usahatani responden petani jagung dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4,700,500,00 per hektar dalam satu musim tanam.

Kata kunci: Jagung, Karakteristik, Usahatani.



RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Ilangata pada 01 September 1999 bernama lengkap MASITA HASAN. Penulis anak ke empat dari pasangan ayah yang bernama Halid Hasan dan ibu yang bernama Rahmin D. Hunowu. Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar 4 Anggrek pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMP Negeri 5 Anggrek. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMA Negeri 5 Gorontalo Utara. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo tahun 2017 dengan Nim. p2217062. pada tahun 2019 penulis mengikuti program Magang di Sulawesi Utara dan pada tahun 2020 mengikuti program Kerja Lapangan Pengabdian (KKLP) di Desa Kuala Induk Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongongdow Utara, Provinsi Sulawesi Utara.